

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peserta didik di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah diupayakan dengan berbagai cara atau strategi oleh pemerintah. Upaya-upaya pemerintah tersebut sudah merambah hampir ke semua sarana pendidikan seperti : penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan model, metode, pendekatan dan media dalam kegiatan pembelajaran khususnya di tingkat sekolah dasar (SD). (Suarjana, Riastini, & Pustika, 2017)

Proses pembelajaran yang optimal dapat tercermin dari keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud disini adalah pembelajaran berpusat pada siswa dan peran guru adalah sebagai motivator dan fasilitator yang bertugas memotivasi siswa, menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran berupa media dan sumber belajar. Secara tidak langsung pembelajaran di kelas akan menjadi optimal dengan diadakannya fasilitas penunjang pembelajaran. Selain itu ditekankan oleh Dimiyati dan Moedjiono (1994) bahwa pembelajaran yang optimal yaitu : pembelajaran dengan menggunakan metode atau model dan media belajar yang tepat, artinya bahwa di dalam melaksanakan proses pembelajaran ada beberapa faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar antara lain : proses pembelajaran, guru, siswa, sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran, lingkungan siswa di sekolah dan sumber belajar.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan tahap awal dalam jenjang pendidikan nasional. Disinilah akan dibangun konsep - konsep awal tentang pengetahuan siswa yang hendaknya dilakukan secara benar dan tepat. Di Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan salah satunya adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang saling berhubungan satu dengan lainnya, (Subekti, 2011). Pendapat lain menyatakan bahwa matematika ada karena pikiran manusia yang berkenaan dengan ide atau nalar yang terbagi atas empat bidang yaitu aljabar, aritmetika, analisis, dan geometri. Matematika memiliki banyak manfaat dalam membantu pekerjaan manusia melalui kontribusinya dengan perkembangan teknologi yang lebih baik. Manfaat lain dari matematika adalah dapat mengembangkan karakter atau sikap manusia yang mempelajarinya (Rahman, 2018). Menurut Fathani (2009: 99) terdapat beberapa sikap terpuji ketika kita mempelajari matematika. Sikap-sikap tersebut antara lain: (1) teliti, cermat, dan hemat; (2) jujur, tegas, dan bertanggung jawab; (3) pantang menyerah dan percaya diri. Ketika pembelajaran matematika, siswa diajarkan dan dilatih untuk berpikir secara logis, kritis, kreatif, serta dilatih dan dituntut untuk memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik (Prihanto & Yuniarta, 2018).

Pembelajaran matematika sampai sekarang ini masih merupakan mata pelajaran yang ditakuti oleh sebagian siswa. Hal ini disebabkan oleh cara memahami soal masih belum tepat terutama pada tahap pembelajaran awal. Menurut (Sudiana, 2004), "konsep-konsep matematika itu diperkenalkan lewat pengalaman manipulasi kelompok-kelompok benda nyata dan alami." Jika sejak permulaan matematika itu diajarkan secara abstrak tentu akan menakutkan peserta didik, sebab peserta didik belum mampu memikirkan bilangan secara abstrak. Jadi dalam hal ini pembelajaran matematika perlu alat bantu, yaitu benda-benda nyata yang dapat diolah, dimanipulasi dalam bentuk, jumlah dan pengelompokan. Di Sekolah Dasar peranan matematika yang begitu besar ternyata tidak sesuai dengan proses dan hasil pembelajaran matematika pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru Sekolah Dasar diketahui bahwa dari sekian materi matematika yang ada di kelas III salah satu materi yang dianggap sulit adalah materi tentang pembelajaran pecahan. Materi ini dianggap sulit karena guru mengalami kendala dalam menanamkan konsep pecahan kepada siswa. Terbatasnya media pembelajaran yang ada di sekolah dan juga rancangan pembelajaran yang kurang efektif sehingga guru sulit untuk menjelaskan apa yang ingin disampaikan kepada

Silvi Nurfaza, 2021

**RANCANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PECAHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa. Walaupun dapat dijelaskan kadang-kadang siswa tidak mengerti tentang apa yang disampaikan guru, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan dan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif dan efisien. Hal ini, menyebabkan kemampuan pemahaman matematika yang dimiliki oleh para siswa ternyata masih rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat rancangan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar materi pecahan. Pecahan merupakan bagian integral dan merupakan konsep yang memerlukan latar belakang dan kematangan yang tinggi untuk dapat dipahami oleh siswa. Disamping itu, guru membutuhkan waktu lebih lama untuk menyajikan materi pecahan dibandingkan materi pelajaran matematika yang lain. (Sutawidjaja,1992) Berdasarkan kesulitan pembelajaran yang dialami siswa, maka peneliti tertarik untuk memperbaiki kesulitan pembelajaran yang dialami oleh siswa, maka diadakan perbaikan rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan diterapkannya pendekatan kontekstual berbantuan media konkret dalam pembelajaran pecahan. Rancangan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini dibuat untuk memudahkan guru dalam membuat pembelajaran yang terpadu untuk mengatasi masalah kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika materi pecahan. Selain itu juga, rancangan pembelajaran dibuat untuk memfasilitasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang akan disampaikan dalam materi pecahan. Pendekatan Kontekstual dipilih peneliti, karena dengan pendekatan ini mampu membantu guru mengaitkan antara materi dan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi & Senduk, 2004). Dari pengertian tersebut yang dimaksud dengan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan pembelajaran di kelas, dengan menggunakan media-media konkret yang ada dekat dilingkungan siswa, yang nantinya mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pecahan kepada siswa. Media konkret dalam

Silvi Nurfaza, 2021

**RANCANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PECAHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini dapat diartikan sebagai berwujud, tampak, nyata, benar-benar ada yang bisa siswa perhatikan dengan menggunakan alat indra dan siswa tidak menghayal dengan apa yang dipelajarinya. Pembelajaran akan menjadi menarik dan menyenangkan, karena guru menerapkan pendekatan kontekstual dengan menghadirkan media konkret yang ada di sekitar lingkungan siswa, khususnya pada materi pembelajaran pecahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum yang didapat yaitu : “Bagaimanakah rancangan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan matematika kelas III Sekolah Dasar” . Agar penelitian ini terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kegiatan pendahuluan dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan matematika kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah kegiatan inti dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan matematika kelas III Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah kegiatan penutup dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan matematika kelas III Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai Materi Pecahan pada siswa kelas III SD dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Adapun tujuan secara khusus yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kegiatan pendahuluan dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan matematika kelas III Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan kegiatan inti dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan matematika kelas III Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan kegiatan penutup dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan matematika kelas III Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1.1 Manfaat teoritis

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan matematika kelas III Sekolah Dasar menggunakan pendekatan kontekstual.

1.1.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan hasil belajar anak melalui pendekatan kontekstual.

2) Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan hasil belajar anak melalui pendekatan kontekstual.

3) Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui pendekatan kontekstual. Dan anak dapat tertarik

mempelajari materi pecahan matematika sehingga hasil belajar anak dapat meningkat.

4) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar anak.